

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta hasil dari penelitian ini ditampilkan dalam wujud angka. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif karena bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat atas dasar pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di situs Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dengan mengambil data laporan realisasi APBD selama periode 2015-2017. Data penelitian ini diunduh dari situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan www.djpk.depkeu.go.id

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Ghozali, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten dan kota di Indonesia.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Pada penelitian ini sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu (Hartono, 2013). Dalam penelitian ini, kriteria sampel adalah kota dan kabupaten yang memiliki pinjaman daerah di tahun 2015-2017. Penelitian ini mengambil data pada tahun 2015-2017 dengan jumlah total sampel 141 data.

3.4. Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Belanja Modal

Belanja modal adalah pengeluaran untuk perolehan aset tetap yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja Modal terdiri dari belanja tanah, belanja peralatan dan mesin, belanja gedung dan bangunan, belanja jalan, irigasi, dan jaringan, serta belanja aset lainnya. Data variabel Belanja Modal didapatkan dari laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun 2015-2017.

3.4.2. Variabel Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan dari sumber-sumber daerah sendiri, yang dipungut berdasarkan peraturan daerah dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari Hasil Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah dan lain-lain pendapatan yang sah. Data variabel Pendapatan Asli Daerah didapatkan dari laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun 2015-2017.

3.4.3. Variabel Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Data variabel Dana Alokasi Umum didapatkan dari laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun 2015-2017.

3.4.4. Variabel Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan salah satu dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Dana Alokasi Khusus dari masing-masing pemerintah kabupaten dan kota dapat dilihat dari pos dana perimbangan dalam Laporan Realisasi APBD. Data variabel Dana Alokasi Khusus didapatkan dari laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun 2015-2017.

3.4.5. Variabel Penerimaan Pinjaman Daerah

Pinjaman daerah merupakan dana yang berasal bisa dari pemerintah pusat, bisa juga dari daerah lain, Lembaga keuangan bank, Lembaga keuangan bukan bank, bahkan dari masyarakat. Pinjaman daerah umumnya digunakan untuk kegiatan pembangunan sarana prasarana yang diharapkan menunjang pelayanan

public oleh pemerintah daerah kedepannya. Data variabel Penerimaan Pinjaman Daerah didapatkan dari laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun 2015-2017.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada Penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai data Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Penerimaan Pinjaman Daerah, dan Belanja Modal dalam laporan Realisasi APBD Tahun Anggaran 2016-2018. Data mengenai variable-variabel tersebut diperoleh dari situs Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah (www.djpk.depkeu.go.id)

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan analisis grafik, yaitu dengan cara menganalisis grafik normal probability plot. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Data akan normal jika signifikansinya $< \alpha = 0,05$. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model distribusi normal tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independennya sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \geq 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi

muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Adapun uji yang digunakan untuk mencari masalah autokorelasi ini adalah uji Durbin-Watson (DW test). DW test digunakan untuk korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Uji ini membandingkan antara hasil DW statistik dengan DW tabel. Guna mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi maka digunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Panduan Pengambilan Keputusan DW test

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2011)

d. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan suatu keadaan terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Keadaan ini

berarti bahwa varian dari setiap eror bersifat heterogen yang melanggar asumsi klasik bahwa syarat varians dari eror harus bersifat homogen. Seperti halnya masalah multikolinieritas, model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat masalah heteroskedastisitas di dalamnya. Pengujian terkait heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya, yaitu Uji Glejser, Uji Spearman's, Uji Park, dan melihat pola grafik regresi. Adapun uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variable independen (Ghozali, 2016). Apabila nilai signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 maka terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

3.6.2. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, maka selanjutnya data dianalisa dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Analisis digunakan untuk menguji pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Penerimaan Pinjaman Daerah secara bersama-sama terhadap Belanja Modal.

Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Belanja Modal (BM)
α	= Konstanta
β	= Slope atau koefisien regresi
X ₁	= Pendapatan Asli Daerah
X ₂	= Dana Alokasi Umum
X ₃	= Dana Alokasi Khusus
X ₄	= Penerimaan Pinjaman Daerah
e	= error

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted*

R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)(n - k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

Pengujian nilai F (*Goodness of Fit Test*) pada dasarnya menunjukkan uji kesesuaian model atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian variabel. Hasil uji nilai F dilihat dalam tabel ANOVA pada kolom *sig*. Selain itu uji nilai F digunakan untuk mengukur *Goodness of Fit Test* dari model persamaan regresi. *Goodness of Fit Test* digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual (Ghozali, 2011). Kriteria yang digunakan dalam menentukan suatu persamaan regresi yang memenuhi *goodness of fit* menurut Ghozali (2011) adalah membandingkan antara nilai hitung dengan nilai tabel. Apabila F hitung $> F$ tabel, maka Hipotesis diterima. Apabila F hitung $\leq F$ tabel, maka Hipotesis ditolak. Selain membandingkan hasil nilai F, juga membandingkan nilai probabilitas dengan nilai alpha (α). Apabila nilai probabilitas signifikansi $\leq \alpha$, maka Hipotesis diterima. Apabila nilai probabilitas signifikansi $> \alpha$, maka Hipotesis ditolak.

Uji statistik t (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam penerapan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Menurut Ghozali (2011), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : Jika $\alpha < 0,05$ atau $\beta > 0$, maka H1 diterima, tetapi jika $\alpha > 0,05$ atau $\beta < 0$, maka H1 ditolak.